

Kinerja keuangan sektor perbankan pada masa pandemi COVID-19

Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat

Yesika Runa

Corresponding author: yesikaruna064@student.unsrat.ac.id
Sam Ratulangi University - Indonesia

Winston Pontoh

Sam Ratulangi University - Indonesia

Claudia W.M Korompis

Sam Ratulangi University - Indonesia

DOI

10.58784/mbkk.316

Keywords

financial performance

CAMEL

CAR

NPL

ROE

ROA

LDR

JEL Classification

G21

G32

Received 26 April 2025

Revised 17 May 2025

Accepted 18 May 2025

Published 19 May 2025

ABSTRACT

The WHO announced the discovery of the new strain of the virus at the end of December 2019. COVID-19's impact on the banking sector is undeniable. Ratio analysis is one of many analytical techniques that can be used to calculate bank financial performance. The aim of this research is to identify discrepancies in the financial performance of the banking sector, as measured by the CAMEL method, during the pandemic. This research uses a comparative study with a quantitative approach. The purposive sampling technique was used to collect the sample, and 20 banking company sectors were found to meet the sample selection criteria. This research uses two analytical tools: the Paired Sample T-Test and the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of this research definitively show that there is no difference in CAR between 2020 and 2021, 2020 and 2022, and 2020 and 2023. It is clear that there is no difference in NPL between 2020 and 2021, 2020 and 2022. However, there is a difference in NPL between 2020 and 2023. There is a clear difference in ROE between 2020 and 2021, 2020 and 2022, as well as 2020 and 2023. It is clear that there is a difference in ROA between 2020 and 2021, 2020 and 2022, and 2020 and 2023. It is clear that there is no difference in LDR between 2020 and 2021, or between 2020 and 2023. However, there is a clear difference in LDR between 2020 and 2023.

©2025 Yesika Runa, Winston Pontoh, Claudia W.M Korompis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Dampak dari COVID-19 mempengaruhi berbagai sektor yang ada, salah satunya sektor perbankan. Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Perusahaan perbankan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan, tetapi juga merupakan pelaku bisnis yang sangat mengandalkan kepercayaan orang-orang, terutama mereka yang menggunakan layanan perbankan. Perbankan diharuskan untuk bekerja dengan baik dalam segala situasi, termasuk pada masa pandemi COVID-19 agar fungsinya sebagai perantara keuangan dapat berjalan dengan baik.

Pandemi dari COVID-19 menyebabkan terjadinya penurunan kinerja keuangan pada sektor perbankan. PT Rakyat Indonesia Tbk, mencatat penurunan laba bersih periode kuartal pertama tahun 2020 Rp.8,17 triliun menurun 0,03% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini juga berdampak pada melambatnya pertumbuhan laba bersih pada PT Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk, dimana bank mencatat laba bersih hanya tumbuh 4,3% menjadi 4,25 triliun pada tahun 2020 dibandingkan pada periode yang sama pada tahun lalu yang naik 11,5% menjadi 4,07 triliun (Sidik, 2020).

Kinerja keuangan adalah salah satu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang menjadi informasi baik masa lalu, sekarang maupun yang akan datang (Dangnga & Haeruddin, 2018 : 61). Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan. Nilai rasio keuangan nantinya akan dibandingkan dengan standar atau tolak ukur yang telah ditetapkan dan dikumpulkan dari tahun ke tahun. Proses ini bertujuan untuk menilai apakah hasil perhitungan tersebut menunjukkan kondisi yang baik atau sebaliknya (Hartati et al., 2022 :141).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan yang mengacu pada penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan CAMEL sesuai dengan (Peraturan Bank Indonesia Nomor:6/10/PBI/2004) yang menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan CAMEL yaitu berupa analisis dari faktor *capital*, *asset quality*, *management*, *earning*, *Likuidity*. Pendekatan CAMEL relevan dengan pandemi COVID-19 dengan pertimbangan: Selama pandemi, banyak sektor ekonomi mengalami tekanan yang berdampak pada kemampuan debitur membayar pinjaman, Pandemi meningkatkan risiko kredit macet karena banyak nasabah (baik individu maupun perusahaan) kehilangan pendapatan, pada situasi penuh ketidakpastian seperti pandemi, kepemimpinan dan manajemen risiko sangat krusial,

pandemi menekan pendapatan bunga dan non-bunga bank, serta menambah biaya pencadangan kredit bermasalah dan Selama pandemi, nasabah cenderung menarik simpanan atau menunda pembayaran pinjaman.

Tinjauan pustaka

Signaling theory

Signaling Theory (teori sinyal) adalah teori yang berguna untuk memberikan sinyal perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap prospek perusahaan. Informasi yang diberikan perusahaan umumnya berisi catatan atau gambaran mengenai kondisi keberlangsungan hidup perusahaan baik masa lalu, saat ini, dan di masa mendatang. Hubungan antara teori sinyal dan kinerja keuangan pada penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan yang berisi apakah adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan perbankan pada masa COVID-19 diukur menggunakan pendekatan CAMEL sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengamatan dan pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi aturan pelaksanaan keuangan dengan benar (Hutabarat, 2021 : 2). Kinerja keuangan menjadi salah satu cara untuk menilai apakah manajemen dapat memenuhi komitmennya kepada investor dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Ini berdampak bagi perusahaan dalam mengevaluasi bisnisnya dan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang (Faizah & Amrina, 2022 : 90)

Kesehatan bank

Kesehatan suatu bank merupakan suatu kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan maupun untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut (Peraturan Bank Indonesia Nomor:6/10/PBI/2004) dan juga (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004) mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank yang diukur berdasarkan CAMEL yang terdiri dari *capital* (Permodalan), *asset quality* (kualitas aset), *management* (manajemen), *earning* (rentabilitas), dan *liquidity* (likuiditas).

Capital (Permodalan)

Permodalan merupakan pendekatan untuk menilai kecukupan

modal bank dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank. *Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank bertujuan untuk memastikan stabilitas dan keamanan dalam menjalankan operasional bank, agar terhindar dari potensi kerugian di masa mendatang. Apabila modal mampu membiayai aktivitas perbankan, maka operasional bank dapat berjalan lebih lancar (Faizah & Amrina, 2022:9). Semakin tinggi CAR pada suatu bank artinya semakin tinggi ketersediaan modal yang dapat dipergunakan untuk menunjang kebutuhan dan mengantisipasi risiko dari suatu bank. Indikator yang digunakan untuk menghitung ROA yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) untuk risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar}}$$

Asset Quality (kualitas aset)

Kualitas aset produktif (KAP) dapat diukur dengan menggunakan rasio *non performing loan* (NPL) yaitu rasio yang mengukur kinerja kredit macet suatu perbankan. Menurut (Kuncoro et al., 2022:96) *non performing loan* (NPL) merupakan kredit bermasalah pada suatu bank yang digunakan sebagai salah satu indikator kinerja bank tersebut. NPL yang rendah maka menunjukkan semakin rendah kredit bermasalah yang dialami bank yang artinya semakin baik kondisi dari bank tersebut. Indikator yang digunakan untuk menghitung NPL yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}}$$

Management (Manajemen)

Indikator ini menilai efektivitas, integritas, dan kompetensi manajemen bank dalam mengelola risiko, kepatuhan, dan operasional. Nilai manajemen bank diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE) yaitu rasio yang berkaitan dengan ekuitas pemegang saham, rasio ini menentukan apakah manajemen mampu memberi nilai tambah bagi pemegang saham (Sullivan & Widoatmodjo, 2021:260). Semakin tinggi ROE dari pengembalian modal, maka semakin besar laba bersih yang dihasilkan oleh setiap dana yang diinvestasikan ke dalam ekuitas. Akan tetapi, semakin rendah tingkat ROE maka semakin rendah juga laba bersih yang dihasilkan (Niu & Wokas, 2021:449-450). Indikator yang digunakan untuk menghitung ROE NPL yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – Rata Modal Inti}}$$

Earnings (rentabilitas)

Return on asset (ROA) merupakan keuntungan bersih dari

pengelolaan aset suatu perusahaan. ROA yang tinggi pada setiap periode atau lebih tinggi dari rata-rata industri menunjukkan bahwa bank mampu mengelola sehingga meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan optimalisasi, pengelolaan aset yang dimiliki bank untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak (Warsono et al., 2022 : 2328). Apabila ROA semakin rendah pada setiap periode bahkan lebih rendah dari rata-rata industri maka efektifitas, efisiensi, dan optimalisasi pengelolaan aset suatu bank mengalami kemunduran. Indikator yang digunakan untuk menghitung ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Likiuduty (likuiditas)

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan bagian dari pengukuran likuiditas perbankan. LDR merupakan rasio yang membandingkan antara pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah dengan dana pihak ketiga yang diterima bank (Santoso et al., 2023 : 37). LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Dengan kata lain, semakin tinggi LDR artinya semakin tinggi pula keuntungan dari bank tersebut (Faizah & Amrina, 2022 : 94). Indikator yang digunakan untuk menghitung LDR yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Metode riset

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian studi komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian komparatif digunakan untuk membandingkan dua perlakuan atau lebih dari suatu variabel, atau beberapa variabel sekaligus. Dalam penelitian ini data yang akan dibandingkan yaitu kinerja keuangan sektor perbankan yang di ukur dengan menggunakan CAMEL, dengan tahun perbandingan yang akan digunakan yaitu tahun 2020-2023, dengan rincian periode sebagai berikut: antara tahun 2020 (awal pandemi COVID-19) dan 2021 (saat pandemi COVID-19), 2020 (awal pandemi COVID-19) dan 2022 (akhir pandemi COVID-19), serta 2020 (awal pandemi COVID-19) dan 2023 (sesudah pandemi COVID-19). Pendekatan kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini berupa angka-angka yang terdapat pada data laporan keuangan dan *Annual Report* Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan sektor perbankan. Teknik sampling yang akan

digunakan yaitu *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* yang akan digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan ,sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria pemilihan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023	46
2	Perusahaan Sektor Perbankan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan dan <i>annual report</i> (laporan tahunan) selama periode 2020-2023 di Bursa Efek Indonesia	(14)
3	Perusahaan Sektor perbankan yang menyajikan data berhubungan dengan variabel yang digunakan yaitu CAR, NPL, ROE, ROA, dan LDR.	(12)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria pemilihan sampel		20
Jumlah data yang diteliti (4 tahun x 20 perusahaan)		80

Sumber: Data olahan, 2025

Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel independen yaitu CAR, NPL, ROE, ROA, dan LDR.

Tabel 2. Definisi dan pengukuran variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Capital Adequacy Ratio (CAR)	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> adalah rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan berguna untuk menampung resiko kerugian yang mungkin akan dihadapi oleh bank.	Variabel ini diukur berdasarkan: - Modal - ATMR	Rasio
2.	<i>Non Performing Loans (NPL)</i>	<i>Non Performing Loans (NPL)</i> adalah alat untuk mengukur seberapa besar atau kecil presentase kredit bermasalah pada suatu bank yang disebabkan oleh ketidak lancaran nasabah dalam membayar angsuran	Variabel ini diukur berdasarkan: - Kredit bermasalah - total kredit yang diberikan	Rasio
3.	<i>Return On Equity (ROE)</i>	<i>Return On Equity (ROE)</i> adalah rasio yang berkaitan dengan ekuitas pemegang saham, rasio ini menentukan apakah manajemen mampu memberi nilai tambah bagi pemegang saham	Variabel ini diukur berdasarkan: - Laba pajak - Modal inti	Rasio
4.	<i>Return On Asset (ROA)</i>	<i>Return On Asset (ROA)</i> merupakan keuntungan bersih dari pengelolaan aset suatu perusahaan	Variabel ini diukur berdasarkan: - Laba sebelum pajak - Rata-rata total asset	Rasio
5.	<i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i>	<i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri.	Variabel ini diukur berdasarkan: - Kredit - Dana pihak ketiga	Rasio

Sumber: Data olahan, 2025

Metode analisis data dilakukan menggunakan pengujian statistik deskriptif, uji normalitas yang dilanjutkan dengan uji hipotesis

Hasil dan pembahasan

Hasil Uji statistik deskriptif

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif dan juga uji normalitas, ditemukan beberapa data dengan hasil yang tidak memenuhi syarat atau tidak berdistribusi normal. Sehingga, dilakukan metode *outlier* untuk mengeluarkan beberapa data yang bernilai ekstrim dan diperoleh hasil data olahan sebanyak 12 sampel setelah dilakukan *outlier*.

Tabel 3. Statistik deskriptif (sesudah outlier)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR 2020	12	15.75	35.28	24.3642	5.98915
CAR 2021	12	19.14	37.96	25.1400	5.24721
CAR 2022	12	19.30	32.73	24.1858	4.18086
CAR 2023	12	20.16	37.45	26.7283	5.09633
NPL 2020	12	0.14	3.63	1.2992	1.01811
NPL 2021	12	0.17	2.81	1.2058	0.88664
NPL 2022	12	0.26	2.34	1.0358	0.63680
NPL 2023	12	0..29	2.63	0.9908	0.67049
ROE 2020	12	0.88	19.42	8.0308	5.72561
ROE 2021	12	0.94	23.49	10.8333	7.01321
ROE 2022	12	2.40	23.15	13.7233	7.82520
ROE 2023	12	2.50	27.31	13.7233	8.14257
ROA 2020	12	0.15	3.64	1.4225	1.03196
ROA 2021	12	0.18	4.22	1.7658	1.14421
ROA 2022	12	0.10	4.00	2.0242	1.28078
ROA 2023	12	0.71	4.03	2.3617	1.18303
LDR 2020	12	60.04	93.19	78.9425	9.19454
LDR 2021	12	60.96	92.86	76.3900	9.44233
LDR 2022	12	62.20	92.98	81.2658	9.65923
LDR 2023	12	70.20	97.51	85.3783	8.80574
Valid N (Listwise)	20				

Sumber: Data olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata CAR menunjukkan bahwa CAR mengalami penurunan pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021, dan 2020, akan tetapi pada tahun 2023 CAR mengalami peningkatan yang sangat signifikan dimana nilai rata-rata berada pada nilai tertinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Nilai rata-rata untuk rasio NPL menunjukan penurunan setiap tahunnya sejak tahun 2020-2023. Berdasarkan nilai rata-rata ROE menunjukkan bahwa ROE mengalami kenaikan pada tahun 2020-2022 dan pada tahun 2023 ROE berada pada nilai yang sama dengan tahun 2022. Berdasarkan nilai rata-rata ROA menunjukkan kenaikan setiap tahunnya sejak tahun 2020-2023. Nilai rata-rata untuk rasio LDR

mengalami penurunan paling rendah pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020, 2022, bahkan tahun 2023.

Uji normalitas

Tabel 4. Uji normalitas pada capital adequacy ratio (CAR)

	Kolmogorv-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	sig.	statistic	df	sig
CAR 2020	0.206	10	0.200 [*]	0.965	10	0.851
CAR 2021	0.153	10	0.200 [*]	0.896	10	0.141
CAR 2022	0.161	10	0.200 [*]	0.932	10	0.401
CAR 2023	0.202	10	0.200 [*]	0.951	10	0.658

Sumber: Data olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada CAR yang ada pada tabel 4, maka dapat diketahui nilai signifikansi CAR pada tahun 2020-2023 sebesar 0.200 sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berdistribusi normal hal ini dikarenakan nilai signifikansi > 0.05.

Tabel 5. Uji normalitas pada Non Performing Loan (NPL)

	Kolmogorv-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	sig.	statistic	df	sig
NPL 2020	0.231	10	0.029	0.878	10	0.122
NPL 2021	0.274	10	0.010	0.807	10	0.018
NPL 2022	0.178	10	0.004	0.964	10	0.832
NPL 2023	0.258	10	0.005	0.885	10	0.150

Sumber: Data olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas NPL pada tabel 5, dapat diketahui nilai signifikansi NPL pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji normalitas pada return on equity (ROE)

	Kolmogorv-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	sig.	statistic	df	sig
ROE 2020	0.162	10	0.200 [*]	0.954	10	0.717
ROE 2021	0.124	10	0.200 [*]	0.985	10	0.985
ROE 2022	0.191	10	0.200 [*]	0.925	10	0.401
ROE 2023	0.135	10	0.200 [*]	0.955	10	0.733

Sumber: Data olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada ROE yang ada pada tabel 6, maka dapat diketahui nilai signifikansi ROE pada tahun 2020-2023 sebesar 0.200 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berdistribusi normal hal ini dikarenakan nilai signifikansi > 0.05.

Tabel 7. Hasil uji normalitas pada return on asset (ROA)

Kolmogorv-Smirnov ^a				Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	sig.	statistic	df	sig
ROA 2020	0.153	10	0.200 [*]	0.951	10	0.681
ROA 2021	0.145	10	0.200 [*]	0.956	10	0.735
ROA 2022	0.172	10	0.200 [*]	0.946	10	0.621
ROA 2023	0.178	10	0.200 [*]	0.917	10	0.335

Sumber: Data olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas ROA yang ada pada tabel 7, maka dapat diketahui nilai signifikansi ROA pada tahun 2020-2023 sebesar 0.200 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berdistribusi normal hal ini dikarenakan nilai signifikansi > 0.05.

Tabel 8. Hasil uji normalitas pada Loan to Deposit Ratio (LDR)

Kolmogorv-Smirnov ^a				Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	sig.	statistic	df	sig
LDR 2020	0.247	10	0.200 [*]	0.911	10	0.286
LDR 2021	0.121	10	0.200 [*]	0.963	10	0.842
LDR 2022	0.153	10	0.200 [*]	0.925	10	0.404
LDR 2023	0.186	10	0.200 [*]	0.923	10	0.381

Sumber: Data olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas LDR pada tabel 8, maka dapat diketahui nilai signifikansi LDR pada tahun 2020-2023 sebesar 0.200 sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0.05.

Uji hipotesis

Tabel 9. Uji paired sample t-test capital adequacy ratio (CAR)

Paired Difference									
					95% Confidence Interval of the Difference				Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			t	Df.	
Pair 1	CAR 2020-CAR 2021	-77583	4.58297	1.32299	-3.68771	2.13605	-586	11	0.569
Pair 2	CAR 2020-CAR 2022	0.17833	4.30192	1.24186	-2.55498	2.91164	0.144	11	0.888
Pair 3	CAR 2020-CAR 2023	-2.36417	5.79090	1.67169	-6.04353	1.31520	-1.414	11	0.185

Sumber: Data olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 9 dapat diketahui nilai signifikansi CAR antara tahun 2020 dan 2021 sebesar 0.569, nilai signifikansi CAR antara tahun 2020 dan 2022 sebesar 0.888, dan nilai

signifikansi CAR antara tahun 2020 dan 2023 sebesar 0.185. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi CAR > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 10. Uji wilcoxon signed rank test non-performing loan

	NPL 2020-2021	NPL 2020-2022	NPL 2020-2023
Z	-0.353 ^b	-1.373 ^b	-2.118 ^b
Aymp. Sig. (2-tailed)	0.724	0.170	0.034

Sumber: Data olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* pada tabel 10, dapat diketahui nilai signifikansi NPL antara tahun 2020 dan 2021 sebesar 0.742, nilai signifikansi NPL antara tahun 2020 dan 2022 sebesar 0.170, dan nilai signifikansi NPL antara tahun 2020 dan 2023 sebesar 0.034. sehingga, berdasarkan nilai tersebut NPL antara tahun 2020 dan 2021, 2020 dan 2021 tidak adanya perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2023 adanya perbedaan yang signifikan.

Tabel 11. Uji paired sample t-test return on equity (ROE)

Paired Difference									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df.	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	ROE 2020-ROE 2021	-2.80250	3.06989	0.88620	-4.75302	-0.85198	-3.162	11	0.009
Pair 2	ROE 2020-ROE 2022	-5.23333	4.63890	1.33914	-8.18075	-2.28592	-3.908	11	0.002
Pair 3	ROE 2020-ROE 2023	-5.69250	6.171150	1.78156	-9.61368	-1.77132	-3.195	11	0.009

Sumber; Data olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji yang ada pada tabel 11, dapat diketahui nilai signifikansi ROE antara tahun 2020 dan 2021 sebesar 0.009, nilai signifikansi ROE antara tahun 2020 dan 2022 sebesar 0.002, dan nilai signifikansi ROE antara tahun 2020 dan 2023 sebesar 0.009. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROE < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 12. Uji paired sample t-test return on asset (ROA)

Paired Difference									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df.	Sig. 2-tailed
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA 2020-ROA 2021	-0.34333	0.44657	0.12891	-0.62707	-0.05960	-2.663	11	0.022
Pair 2	ROA 2020-ROA 2022	-0.60167	0.64574	0.18641	-1.01195	-0.19138	-3.228	11	0.008
Pair 3	ROA 2020-ROA 2023	-0.93917	0.88134	0.25442	-1.49914	-0.37919	-3.961	11	0.004

Sumber: Data olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji yang ada pada tabel 12, dapat diketahui nilai signifikansi ROA antara tahun 2020 dan 2021 sebesar 0.022, nilai signifikansi ROA antara tahun 2020 dan 2022 sebesar 0.008, dan nilai signifikansi ROA antara tahun 2020 dan 2023 sebesar 0.004. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROA < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 13. Uji paired sample t-test loan to deposit ratio (LDR)

Paired Difference									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df.	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	LDR 2020-LDR 2021	2.55250	4.05983	1.1719	-0.02700	5.13200	2.178	11	0.052
Pair 2	LDR 2020-LDR 2022	-2.32333	6.10773	1.76315	-6.20400	1.55733	-1.318	11	0.214
Pair 3	LDR 2020-LDR 2023	-6.43583	6.38936	1.84445	-10.49544	-2.37623	-3.489	11	0.005

Sumber: Data olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 13, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi LDR antara tahun 2020 dan 2021 sebesar 0.052, nilai signifikansi LDR antara tahun 2020 dan 2022 sebesar 0.214, dan nilai signifikansi LDR antara tahun 2020 dan 2023 sebesar 0.005. sehingga berdasarkan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa LDR antara tahun 2020 dan 2021, 2020 dan 2023 memiliki nilai signifikansi < 0.05 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan, LDR antara tahun 2020 dan 2022 memiliki nilai signifikansi > 0.05 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Pembahasan

Capital adequacy ratio pada masa pandemi COVID-19

Tabel 9 menunjukkan bahwa CAR pada masa pandemi COVID-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan yang artinya bahwa perusahaan sektor perbankan mampu mempertahankan ketersediaan modalnya dan untuk mengantisipasi risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko tertimbang baik pada tahun 2020 (awal pandemi COVID-19) sampai dengan tahun 2023 (sesudah pandemi COVID-19). Dimana, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Surya & Asiyah, 2020) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR dalam penelitiannya mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan bank bni syariah dan bank syariah mandiri di masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan *signaling theory* yang digunakan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor perbankan dari hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga memberikan informasi kepada pihak-pihak internal maupun eksternal mengenali stabilitas (rata-rata CAR yang mengalami peningkatan sejak tahun 2020 sampai tahun 2023) sinyal keuangan berdasarkan CAR dimana perusahaan sektor perbankan memiliki manajemen resiko yang kuat dan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit akibat dampak dari pandemi COVID-19. Menurut (Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs tahun 2007) mengenai kriteria penilaian CAR menunjukkan bahwa CAR pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 berada pada peringkat yang sangat sehat.

Non-performing loan pada masa pandemi COVID-19

Tabel 10 menunjukkan bahwa NPL antara tahun 2020 (awal pandemi COVID-19) dan 2021 (saat pandemi COVID-19, 2020 (awal pandemi COVID-19) dan 2023 (sesudah pandemi COVID-19) tidak terdapat perbedaan yang signifikan yang artinya dengan kebijakan stimulus dan juga retrukrisasi kredit pada tahun 2020 sampai tahun 2022 berdampak pada penundaan pengakuan kredit macet sehingga NPL tidak mengalami lonjakan tajam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Warsono et al., (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada NPL dalam penelitiannya mengenai studi komparasi kinerja keuangan bank mandiri dan bank btn sebelum dan saat pandemi COVID-19 di Indonesia.

Sementara itu hasil signifikansi NPL pada tabel 10 menunjukkan bahwa NPL antara tahun 2020 (awal pandemi COVID-19) dan 2023 (akhir pandemi COVID-19) terdapat perbedaan yang signifikan artinya dibandingkan dengan tahun 2020

pemulihan ekonomi akibat meredanya COVID-19 meningkatkan kemampuan debitur dalam pembayaran angsuran sehingga menurunkan NPL. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sullivan & Widoatmodjo, 2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada NPL dalam penelitiannya mengenai kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Berdasarkan *signaling theory* yang digunakan pada penelitian ini, dari hasil uji yang telah dilakukan memberikan informasi kepada pihak-pihak internal maupun eksternal mengenai stabilitas (rata-rata NPL mengalami penurunan sejak tahun 2020 sampai tahun 2023) yang dapat disimpulkan bahwa dari berbagai kebijakan baik restrukturisasi kredit maupun pemulihan pasca pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa perusahaan sektor perbankan memiliki manajemen kredit yang efektif. Menurut (Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011) mengenai kriteria penilaian NPL menunjukkan bahwa NPL pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 berada pada peringkat yang sangat sehat.

Return on equity pada masa pandemi COVID-19

Dari hasil signifikansi ROE pada tabel 11 menunjukkan bahwa ROE pada masa pandemi COVID-19 terdapat perbedaan yang signifikan yang artinya bahwa dilihat dari segi pengembalian modalnya, pada tahun 2020 (saat pandemi COVID-19) sampai pada tahun 2023 (sesudah pandemi COVID-19), semakin besar rata-rata laba bersih yang dihasilkan sektor perbankan dari setiao dana yang di investasikan kedalam ekuitas, semakin tinggal pula ROE yang tercapai. Karena laba bersih yang lebih besar menunjukkan efektivitas bank dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh (Niu & Wokas, 2021) menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada ROE dalam penelitiannya mengenai analisis komparasi rasio profitabilitas bank bumu sebelum dan saat adanya pandemi COVID-19 tahun 2019-2020.

Berdasarkan *signaling theory* yang digunakan pada penelitian ini, dari hasil uji yang dilakukan memberikan informasi kepada pihak-pihak internal maupun eksternal mengenai stabilitas (rata-rata ROE yang mengalami peningkatan sejak tahun 2020 sampai tahun 2023) dimana pemulihan pasca pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa perusahaan sektor perbankan mengalami peningkatan pada permintaan kredit (rata-rata LDR yang mengalami peningkatan sejak tahun 2020 sampai tahun 2023) dan profitabilitas perusahaan. Menurut (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004) mengenai kriteria penilaian ROE dapat disimpulkan bahwa ROE pada tahun 2020 dan 2021 berada pada

peringkat yang cukup sehat kemudian pada tahun 2022 dan 2023 berada pada peringkat yang sehat.

Return on asset pada masa pandemi COVID-19

Tabel 12 menunjukkan bahwa ROE pada masa pandemi COVID-19 terdapat perbedaan yang signifikan yang artinya sektor perbankan telah meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan asetnya seperti mengurangnya kredit macet sehingga berdampak pada peningkatan ROA. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani, 2020 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA dalam penelitiannya mengenai analisis komparatif kinerja keuangan bank umum syariah pada masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan *signaling theory* yang digunakan pada penelitian ini, dari hasil uji yang dilakukan memberikan informasi kepada pihak-pihak internal maupun eksternal bagaimana ROA pada perusahaan sektor perbankan dibandingkan dengan tahun 2020 (awal pandemi COVID-19) menunjukkan kualitas aset yang perlahan membaik (rata-rata ROA meningkat sejak tahun 2020-2023). Menurut (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004) tahun 2004 mengenai kriteria penilaian ROA dapat disimpulkan bahwa ROA pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 berada pada peringkat yang sangat sehat.

Loan to deposit ratio pada masa pandemi COVID-19

Tabel 13 menunjukkan bahwa LDR antara tahun 2020 (awal pandemi COVID-19) dan 2022 (akhir pandemi COVID-19) tidak terdapat perbedaan yang signifikan yang artinya dampak dari pandemi COVID-19 menyebabkan ketidakpastian dalam perkenomian sehingga sektor perbankan cenderung berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar resiko kredit macet tidak meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sullivan & Widodoatmodjo, 2021) menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada LDR dalam penelitiannya mengenai kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi (COVID-19).

Tabel 13 menunjukkan bahwa LDR antara tahun 2020 (awal pandemi COVID-19) dan 2021 (saat pandemi COVID-19), serta 2020 (awal pandemi COVID-19) dan 2023 (sesudah pandemi COVID-19) terdapat perbedaan yang signifikan yang artinya dengan meningkatnya aset, sektor perbankan cenderung menyalurkan lebih banyak kredit untuk menghasilkan laba yang berkontribusi pada peningkatan LDR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Faizah & Amrina, 2022) menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada LDR

dalam penelitiannya mengenai kinerja keuangan perbankan konvensional di Indonesia sebelum dan selama masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan *signaling theory* yang digunakan pada penelitian ini, dari hasil uji yang dilakukan LDR antara tahun 2020 dan 2022 memberikan informasi kepada pihak-pihak internal maupun eksternal bagaimana sektor perbankan memilih mempertahankan LDR sebagai sinyal manajemen risiko yang baik. Sedangkan LDR pada tahun 2021 dan juga tahun 2023 memberikan sinyal mengenai permintaan kredit yang mulai meningkat sehingga perusahaan sektor perbankan optimis dalam pertumbuhan ekonomi dan siap untuk ekspansi kredit yang lebih besar. Menurut (Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011) mengenai kriteria penilaian LDR dapat disimpulkan bahwa LDR pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 berada pada peringkat yang sangat sehat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *capital adequacy ratio* baik antara tahun 2020 (awal pandemi COVID-19) dan 2021 (saat pandemi COVID-19), 2020 (awal pandemi COVID-19) dan 2022 (akhir pandemi COVID-19), serta 2020 (awal pandemi COVID-19) dan 2023 (sesudah pandemi COVID-19).
2. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *non performing loan* antara tahun 2020 (awal pandemi COVID-19) dan 2021 (saat pandemi COVID-19), 2020 (awal pandemi COVID-19) dan 2022 (akhir pandemi COVID-19) sementara itu terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *non performing loan* antara tahun 2020 (awal pandemi COVID-19) dan 2023 (sesudah pandemi COVID-19).
3. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *return on equity* baik antara tahun 2020 (awal pandemi COVID-19) dan 2021 (saat pandemi COVID-19), 2020 (awal pandemi COVID-19) dan 2022 (akhir pandemi COVID-19) serta 2020 (awal pandemi COVID-19) dan 2023 (sesudah pandemi COVID-19).
4. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *return on asset* baik antara tahun 2020 (awal pandemi COVID-19) dan 2021 (saat pandemi COVID-19), 2020 (awal pandemi COVID-19) dan 2022 (akhir pandemi COVID-19) serta 2020 (awal pandemi COVID-19) dan 2023 (sesudah pandemi COVID-19).
5. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan

menggunakan *loan to deposit ratio* antara tahun 2020 (awal pandemi COVID-19) dan 2021 (saat pandemi COVID-19) serta 2020 (awal pandemi COVID-19) dan 2023 (sesudah pandemi COVID-19) sedangkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *loan to deposit ratio* antara tahun 2020 (awal pandemi COVID-19) dan 2022 (saat pandemi COVID-19).

**Daftar
pustaka**

- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). *Kinerja keuangan perbankan: Upaya untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat*. CV. Nur Lina.
- Faizah, I., & Amrina, D. H. (2022). Kinerja keuangan perbankan konvensional di Indonesia sebelum dan selama masa pandemi COVID-19. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1), 88–103.
<https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.33558/optimal.v15i1.3050>
- Fitriani, P. D. (2020). Analisis komparatif kinerja keuangan bank umum syariah pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, II(02), 114–124.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/aksy.v2i2.9804>
- Hartati, S. I., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SME'S)*, 15(2), 137–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jom.v15i2.6593>
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Kuncoro, A. M., Jauhari, A., & Widodo, E. (2022). Analisis non performing loan, loan to deposit ratio, dan return on asset sebagai alat menilai tingkat kesehatan bank. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(2), 93–100.
<https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.32503/jck.v1i2.2824>
- Niu, F. A. L., & Wokas, H. R. N. (2021). Analisis komparasi rasio profitabilitas bank BUMN sebelum dan saat adanya pandemi COVID-19 tahun 2019-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 12(2), 447–443.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/goodwill/article/view/38137>
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Otorisasi Jasa Keuangan.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia.
- Santoso, S., Qalbia, F., & Benardi, B. (2023). Dampak pandemi

- COVID-19 terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia. *Asset: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 33-50. <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/asset.v6i1.7133>
- Sidik, S. (2020). *Awas! profit bank bakal tergerus tahun ini*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200730183100-4-176627/awas-profit-bank-bakal-tergerus-tahun-ini>
- Sullivan, V. S., & Widodoatmodjo, S. (2021). Kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi (COVID-19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257-266. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11319>
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank BNI syariah dan bank syariah mandiri di masa pandemi COVID-19. *Iqtishadia Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 170-187. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3672>
- Warsono, W., Sazly, S., Kusumaningrum, A., Subariyanti, H., & Yulianto, A. R. (2022). Studi komparasi kinerja keuangan bank Mandiri dan bank BTN sebelum dan saat pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(2), 2320-2335. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.841>